

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA

Adelia Dinda Permatasari

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: adelia.17010714052@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi dan mendeskripsikan peranan orang tua dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa selama masa pandemi. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kajian pustaka atau studi literatur dengan menganalisis artikel nasional dan internasional. Adapun tahapan dari penelitian ini yaitu, mengidentifikasi topik permasalahan, mengklasifikasikan data penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan serta saran. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) peranan orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi yakni: a) guru, b) fasilitator, c) motivator. 2) upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa oleh orang tua dapat dilakukan hal-hal seperti: a) memberi semangat dan motivasi, b) memfasilitasi kebutuhan anak, c) menjadi tempat bertanya dan mengaduh akan permasalahan anak, dan d) mengapresiasi setiap capaian anak. Selain hal-hal tersebut yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, diperlukannya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru.

Kata kunci: minat belajar, hasil belajar, peran orang tua.

Abstract

This study aims to describe parents role in increasing student interest and learning outcomes during the pandemic. This research is using literature review by analyzing national and international articles. The stages in this research are identifying problem topics, classifying research data, analyzing data, and drawing conclusions and suggestions. The result showed that 1) parents role in children's education during the pandemic is: a) being a teachers, b) being a facilitators, c) being a motivators. 2) how to increasing the interest and result of students learning can be done by parents such things as: a) giving the encouragement and motivation, b) facilitating the needs of the children, c) being a place to ask and groan complain for the childrens problem, and d) appreciating each achievement of their children. Beside these things, we need to have effective communication between parents and teachers.

Keyword: interest in learning, learning outcomes, the role of parents

PENDAHULUAN

Dunia tengah dikejutkan dengan hadirnya Coronavirus Diseases-19 atau lebih dikenal dengan COVID-19. Virus ini bermula dari kota Wuhan Tiongkok, menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara, salah satunya Indonesia. COVID-19 ditetapkan sebagai

pandemi di Indonesia pada tanggal 14 Maret 2020 (Kemenkes, 2020). penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat mengakibatkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia. Salah satu sektor yang terlihat jelas perubahan pola aktivitasnya yakni sektor pendidikan.

Menghadapi perubahan pola aktivitas dalam dunia pendidikan tersebut, Pemerintah menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dimana salah satunya berisi mengenai belajar dari rumah (*learn form home*) bagi peserta didik dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi tenaga pendidik dan kependidikan (Kemendikbud, 2020). Hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Bagi pendidikan di Indonesia, kondisi ini termasuk fenomena yang tidak terduga bagi guru, peserta didik, maupun orang tua. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya pendidikan di Indonesia terutama guru dalam pengaplikasian teknologi saat proses pembelajaran. Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gogot Suharwanto mengatakan bahwa pada tahun 2018 guru yang siap dengan teknologi hanya sebesar 40 persen (Maharani, 2018). Tidak jauh beda di tahun 2020 menurut Ketua umum Ikatan Guru Indonesia, guru yang belum cakap akan teknologi sebanyak 60 persen, yang artinya hanya 40 persen guru yang cakap akan teknologi (Rezkisari, 2020). Keadaan tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring selama ini belum optimal.

Akibat kurang optimalnya pembelajaran daring tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan, dan stress sehingga siswa akan cenderung kurang minat terhadap pembelajaran yang berlangsung (Subarto, 2020). Survei yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Jawa Timur Choirul Muntadiin, mengatakan bahwa dari 92,29 persen pelajar di Jawa Timur yang menjadi responden, sebanyak 88,75 persen responden mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring membosankan dan membuat setres (Syafii, 2020). Sehingga siswa menjadi kurang minat dengan pelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan itu, (Suryabrata, 1997) mengatakan bahwa apabila orang tersebut tidak berminat dalam mempelajari sesuatu maka tidak ada harapan untuk untuk berhasil dalam belajarnya. Minat merupakan suatu dorongan yang dapat mengakibatkan timbulnya perhatian terhadap orang, sesuatu, maupun aktivat-aktivitas tertentu dari seseorang (Crow L & Crow A., 1988). Terdapat tiga faktor yang dapat menimbulkan minat menurut Crow dan Crow, yakni faktor yang timbul dari dalam, faktor

motif sosial, dan faktor emosional. Minat belajar sendiri menurut (Syah, 2003) dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni internal, eksternal, dan pendekatan belajar siswa. Faktor internal berupa dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal dari luar yakni orang tua, keluarga, lingkungan, dll. Orang tua sangat berpengaruh terhadap minat siswa karena orang tua yang terdekat dengan anak di dalam keluarga (Singer, 1987). Sejalan dengan itu hasil penelitian dari (Zumi, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 44,3% lingkungan keluarga memengaruhi minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa tersebut tidak ada maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman yang dapat mengakibatkan seseorang untuk mengubah keterampilan, sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1983). Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berupa gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegnsi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut dalam meningkatkan minat dan hasil belajar sama-sama dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2020) bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 46,8%. Hasil penelitian dari (Farokhi, 2020) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan minat siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 52%.

Diterapkannya pembelajaran daring dalam berbagai jenjang pendidikan juga menimbulkan bermacam permasalahan. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak, dimana anak biasanya lebih banyak bermain daripada belajar ketika di rumah. Oleh karena itu, perlu adanya kesepakatan antara orangtua dan anak mengenai aturan belajar di rumah (Iftitah & Anawaty, 2020). Selain itu, permasalahan yang juga sering ditemukan dalam pembelajaran daring yakni mengenai pemahaman materi oleh siswa. Banyak siswa yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu adanya peran orangtua dalam menjelaskan materi tersebut dengan cara yang benar. Karena masih banyak orangtua yang berfikir bahwa

tugas mengajar utama adalah tugas guru, seharusnya orangtualah yang menjadi pengajar utama bagi anaknya (Wardhani & Krisnani, 2020).

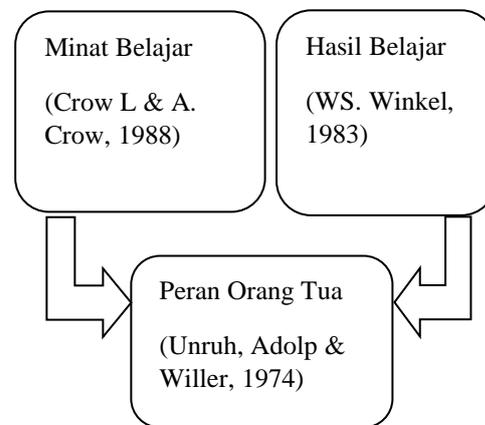
Peran aktif orang tua dibutuhkan demi keberhasilan pendidikan anak. Peran aktif tersebut saat ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran daring. Orang tua harus lebih aktif dalam melakukan kerjasama dalam pendampingan anak selama di rumah dengan guru. Adanya COVID-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan dalam keluarga (Iftitah & Anawaty, 2020).

Dari permasalahan pembelajaran daring yang telah disampaikan di atas, keberhasilan pembelajaran daring ini dapat dicapai dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua. Karena guru tidak dapat mengajarkan materi secara langsung kepada peserta didik. Sehingga komunikasi aktif perlu dibangun antara guru dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar dari peserta didik tersebut. Peran guru dalam dunia pendidikan salah satunya menjadi penggerak sekaligus komunikator di sekolah. Guru sebagai komunikator diharuskan berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan, yakni siswa, orang tua, dan guru lain. Guru dan siswa memerlukan interaksi yang tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa maupun orang tua (Astuti et al., 2018). Sejalan dengan itu, (Unruh & Willer, 1974) menjelaskan mengenai tujuan utama komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Tujuan pertama ialah menginformasikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai kegiatan, inovasi, pencapaian, dan harapan sistem pendidikan kedepannya. Tujuan kedua yakni memberikan kesempatan penuh bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan saran bagi lembaga pendidikan. Selanjutnya tujuan ketiga yakni mengedukasi masyarakat mengenai program pendidikan yang baik untuk pengembangan masyarakat dan individu. Tujuan terakhir yakni menyediakan ruang diskusi secara berkelanjutan.

Pemaparan menurut Unruh dan Willer tersebut disimpulkan, komunikasi guru dan orang tua selama pembelajaran daring bertujuan untuk mengkomunikasikan kegiatan, inovasi, pencapaian, dan harapan yang di inginkan sekolah selama pembelajaran daring. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua sebagai wadah diskusi untuk keberhasilan pembelajaran

daring. Dalam hal ini keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembelajaran anak selama di rumah. Perlu adanya peranan orang tua yang aktif dalam mencapai keberhasilan belajar anak.

Pentingnya peran orangtua dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini merujuk kembali dalam hakikat pendidikan bahwa pendidikan yang pertama adalah pendidikan dalam keluarga (Dachlan, 1983). Segala bentuk perilaku, sifat, cara berinteraksi, cara menyampaikan keinginan dan perasaan maupun pendapat, hingga nilai-nilai tertentu sebagai prinsip hidup anak merupakan cerminan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga (kompasiana.com). Atas dasar pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan peranan orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi dan mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa selama masa pandemi. Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

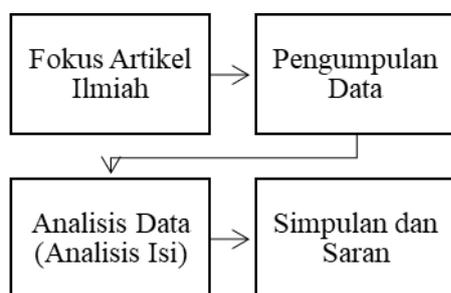


Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini berupa pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan atau *study literatur*. Desain penelitian study literatur tersebut mengacu pada isi kajian literatur atau karya tulis. Oleh karena itu segala jenis karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan dari artikel ini akan dikaji kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban dari penulisan ini. Hal ini juga

didukung oleh pendapat (Creswell, 2012) *Literatur review* dapat memberitahukan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang relevan serta mengisi celah-celah penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi literatur sendiri yakni mengungkap teori-teori maupun hasil yang relevan dengan permasalahan atau kasus dari karya ilmiah sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Danial dan Warsiah, 2009). Proses pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur terdapat dalam diagram alur di bawah ini:



Gambar 2. Langkah-Langkah Desain Penelitian Studi Literatur

(Sumber: Melfianora, 2019)

Penjelasan alur dari gambar 2 yakni, pertama fokus artikel ilmiah berarti dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang diambil, selanjutnya dapat dilakukan pengumpulan data melalui sumber pustaka/dokumen. Kedua, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengklasifikasian berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, sumber data pada artikel ini dapat berupa buku, jurnal nasional dan internasional, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, surat kabar, maupun artikel berita online yang kredibel. Ketiga, data yang telah diklasifikasikan tersebut dianalisis menggunakan analisis isi, dimana analisis isi ini diarahkan untuk menjawab fokus penelitian artikel. Keempat, setelah semua proses dijalankan, yang terakhir yakni penarikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sendiri berisikan mengenai jawaban singkat dari hasil pembahasan artikel melalui data yang telah ditelaah sebelumnya, sedangkan saran berisi tentang masukan-masukan dari penulis berdasarkan hasil penulisan artikel yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari artikel ini diperoleh dari telaah artikel-artikel atau referensi yang terkait dan dipilih oleh penulis, selanjutnya akan dikaji dengan metode studi literatur, pada akhirnya akan dikerucutkan menjadi suatu hasil temuan, dengan harapan hasilnya dapat menjadi acuan, referensi, saran atau masukan yang bermanfaat demi memperbaiki bidang terkait.

Tabel 1. Analisis artikel yang terkait

Klasifikasi	Judul	Relevansi
Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring	(Ahsani, 2020), Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran <i>At The Home</i> Masa Pandemi COVID-19	Kedelapan penelitian ini memiliki relevansi bahwa peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring untuk membantu sekolah
	(Roshonah et al., 2020), Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah	terkhusus guru dalam menyukseskan proses pembelajaran
	(Tyas, 2020), Keterlibatan Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar	
	(Tan et al., 2020), Academic Benefits from Parental Involvement are Stratified by Parental Socioeconomic Status: A Meta-analysis	
	(Hapsari et al., 2020),	

	<p>Parent's Involvement in Early Childhood Education during the COVID-19 Pandemic Period</p> <p>(Novianti & Garzia, 2020), Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic</p> <p>(Hafidz et al., 2020), Parental Engagement in Children's Online Learning During the COVID-19 Pandemic.</p> <p>(Bokayev et al., 2021), Distance Learning in Kazakhstan: Estimating Parents' Satisfaction of Educational Quality During the Coronavirus</p>			<p>Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19</p> <p>(Atnawi, 2019), Pentingnya Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa</p> <p>(Emilia, 2019), Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang</p> <p>(Hulwaniyah, 2020), Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Sampang</p> <p>(Lestari, 2020), The Role of Parental Attention and Learning Motivation in Increasing Students' English Learning Achievement</p>	
Minat dan Hasil Belajar	<p>(Sari, 2020), Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini</p> <p>(Yunitasari & Hanifah, 2020), Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap</p>	<p>Keenam penelitian ini membuktikan bahwa minat dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peranan orang tua didalamnya</p>	Hambatan Orang Tua	<p>(Wardani & Ayriza, 2020), Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi</p>	<p>Kedua penelitian ini memiliki relevansi yaitu masih banyak ditemukan kendala orang</p>

	Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19	tua dalam keterlibatannya dalam pendidikan anak
	(Tabaro & Uwamahoro, 2020), Parental Involvement in Children's Education in Rwanda: A Case Study of Vulnerable Families from Shyogwe Sector in Muhanga District	
Komunikasi	(Pascua & Dulos, 2020), Parents and Teachers' Collaboration on the Performance of Elementary Pupils in the Schools Division of Tarlac Province	Keempat penelitian ini menjelaskan mengenai pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru
	(Hornby & Blackwell, 2018), Barriers to Parental Involvement in Education: An Update	
	(Garbe et al., 2020), COVID-19 and Remote Learning: Experience of Parents with Children during the Pandemic	
	(Ardiawan dan Heriawan, 2020) Pentingnya	

	Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP dalam Mendukung Pembelajaran Daring	
--	--	--

Hasil telaah artikel yakni, Peran dan tugas orang tua terhadap anaknya yakni: 1) melahirkan, 2) mengasuh, 3) membesarkan, 4) mengarahkan menuju pendewasaan serta menanamkan norma dan nilai yang berlaku. Selain itu, peran orang tua yang tidak dapat dipisahkan ialah mendidik anaknya. Karena orang tua adalah pendidik pertama untuk anak-anaknya.

Situasi saat ini mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah, yang berarti peran orang tua menjadi lebih kompleks. Sejalan dengan penelitian (Ahsani, 2020) yang menjelaskan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam proses belajar siswa selama pembelajaran dari rumah. Orang tua yang bertugas sebagai pendidik di rumah, dengan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran secara maksimal. Saat mendampingi anak belajar di rumah, maka orang tua harus mampu memahami cara belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman untuk anak.

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah juga dikemukakan oleh (Novianti & Garzia, 2020) yakni mengawasi waktu belajar anak, mendampingi anak belajar, mengenali kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Hafidz et al., 2020) yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dari rumah berupa kesadaran untuk mendorong anak berperilaku baik selama pembelajaran, menyediakan tempat guna mendukung proses pembelajaran, dan memotivasi anak selama pembelajaran dari rumah. Selain itu, penelitian dari (Tan et al., 2020) menjelaskan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yakni berupa memberikan dukungan dalam pembelajaran anak, melakukan diskusi dengan anak terkait permasalahan yang dihadapi di sekolah, dan partisipasi orang tua dalam tata kelola serta acara sekolah. Hasil penelitian dari (Tyas, 2020) juga menjelaskan peranan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah ialah menemani anak belajar,

memberi bantuan anak saat terjadinya kesulitan belajar, menjaga rutinitas belajar, membuat suasana rumah yang kondusif dan membantu anak menentukan tujuan belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan adalah: 1) orang tua harus bisa membimbing dan mengarahkan anak dalam pendidikannya, 2) orang tua adalah fasilitator utama anak, 3) orang tua adalah motivator penting bagi anak (Hapsari et al., 2020).

Pemaksimalan peranan orang tua dalam pembelajaran dari rumah ini, mampu membuat anak lebih percaya diri dan lebih siap dalam belajar. Selain itu, anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga muncul kesadaran diri dan tanggungjawab anak untuk belajar (Sari, 2020). Mayoritas orang tua menilai dengan adanya pembelajaran dari rumah ini dapat memperkuat hubungan dengan anak mereka (Roshonah et al., 2020). Adanya partisipasi dari orang tua juga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Atnawi, 2019).

Peranan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak yakni dengan memberikan semangat dan motivasi, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan, menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya (Emilia, 2019). Sejalan dengan itu (Yunitasari & Hanifah, 2020) juga menjelaskan dengan pemberian motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah dan hadiah atas prestasi anak dapat meningkatkan minat belajarnya. Orang tua yang peduli akan kebiasaan anaknya ialah orang tua yang peduli terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif guna mendukung pembelajaran sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajarannya (Lestari, 2020). Tingkat kepuasan orang tua terhadap pembelajaran daring bergantung pada beberapa faktor, termasuk kompetensi guru dan kualitas konten pembelajaran. Kecepatan internet, akses siswa ke internet dan sumber daya teknologi, serta kemampuan guru dalam membuat konten pembelajaran dan pengajaran online berkualitas menjadi komponen penting yang menentukan tingkat pengorganisasian proses pendidikan selama pandemi (Bokayev et al., 2021).

Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang

ada. Hasil penelitian dari (Wardani & Ayriza, 2020) menjelaskan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kendalanya yakni orang tua kurang memahami materi pembelajaran anak, minat belajar anak yang sulit ditumbuhkan, keterbatasan waktu dalam menemani anak karena harus bekerja, kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, orang tua sulit mengoperasikan gawai, dan jangkauan layanan internet yang sulit. Hambatan lainnya juga dikemukakan oleh (Tabaro & Uwahoro, 2020), yang menjadi hambatan orang tua dalam keterlibatannya di pendidikan anak yakni kemiskinan keluarga, konflik dalam keluarga, kurangnya waktu, rendahnya tingkat pendidikan dan buta huruf. Sehingga perlu adanya pelatihan pendidikan kepada orang tua agar mereka memahami perannya dalam pendidikan anak. (Novianti & Garzia, 2020) juga menjelaskan bahwa hambatan yang dialami orang tua dalam pembelajaran dari rumah yakni kesulitan dalam membagi waktu, memperhatikan dan menjelaskan pelajaran kepada anak. Sejalan dengan itu, (Hafidz et al., 2020) pun menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman orang tua terhadap pengetahuan materi anak-anak menjadi hambatan dari pembelajaran dari rumah.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan dibangunnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Komunikasi guru dan orang tua diperlukan guna mengawasi perkembangan anak selama pembelajaran dari rumah. Komunikasi ini bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dan mendorong minat belajar anak. Segala sesuatu yang mendukung kegiatan pembelajaran harus mampu dikomunikasikan dan disampaikan oleh guru. Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dapat ditanya langsung oleh guru pada orang tua. Hal tersebut difungsikan sebagai bahan evaluasi guru dalam proses pembelajaran dari rumah agar kedepannya bisa lebih baik (Ardiawan dan Heriawan, 2020). Orang tua membutuhkan dukungan yang tepat dari guru dan sekolah. Mereka membutuhkan guru dan sekolah menyadari bahwa mereka hampir tidak dapat menyelesaikan dan melakukan yang terbaik untuk mendukung pembelajaran dari rumah. Tanpa adanya dukungan dan bahkan pengakuan, mereka tidak akan mampu mempertahankan kesehatan mental dan emosional anak dalam pembelajaran (Garbe et al., 2020).

Sekolah saat ini telah sadar akan pentingnya kerjasama dengan orang tua. (Hornby & Blackwell, 2018) menjelaskan bahwa kini sekolah lebih efektif dalam melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran dan kesejahteraan anak. Hal tersebut dikarenakan, pertama prestasi anak di sekolah dipengaruhi oleh apa yang terjadi di luar gerbang sekolah, baik di rumah maupun di masyarakat. orang tua memengaruhi prestasi siswa dengan cara mendukung pembelajaran anak di rumah serta mendukung kegiatan di sekolah. Kedua, sekolah menyadari pentingnya melibatkan orang tua dalam kegiatan yang dilakukan. Ketiga, orang tua lebih menuntut sekolah untuk dapat melakukan komunikasi, terutama melalui media sosial dan pesan teks. Keempat, sekolah saat ini mungkin lebih terpusat dalam masyarakat untuk memastikan kesejahteraan dan keselamatan anak-anak dan remaja. Kelima, keterlibatan orang tua dianggap penting untuk keberhasilan program dan strategi.

Kesadaran akan pentingnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua juga dikemukakan oleh (Pascua & Dulos, 2020), yang menjelaskan bahwa guru selalu bekerjasama dengan orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru menyadari bahwa tercapainya pendidikan berkualitas merupakan upaya kolaboratif antara sekolah dengan orang tua. Kerjasama guru-orang tua sangat penting bagi ketercapaian prestasi akademik anak yang tinggi. apabila guru atau orang tua lalai dalam mengikuti proses belajar mengajar anak, dapat menghambat prestasi akademiknya. (Tan et al., 2020) juga mengatakan bahwa komunikasi orang tua-guru memiliki keterkaitan yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan itu, (Hulwaniyah, 2020) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa berupa terjalannya komunikasi aktif antara orang tua dengan sekolah, dan kesadaran orang tua akan tanggungjawabnya.

Pembahasan

Peran orang tua dalam pendidikan anak selama masa pandemi

Keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat bersama-sama bertanggungjawab akan pendidikan. Keluarga bertanggungjawab akan pendidikan setiap anggota keluarganya serta sebagai pijakan pertama anak untuk memperoleh pengetahuan. Orang tua merupakan orang yang paling utama dalam

pendidikan, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Sedangkan sekolah hanya bertanggungjawab dalam pelayanan pendidikan dan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana, hal tersebutlah yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara (Suyanto, 2005).

Peran masyarakat juga diperlukan dalam pendidikan. Dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah termasuk dalam peranan masyarakat untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan. Partisipasi warga negara adalah hal yang mendasar pada demokrasi, hal tersebut yang menjadi landasan penyertaan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV pasal 56 (Sekretariat Kabinet, 2003).

Hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Realisasi hubungan tersebut dapat diwujudkan dalam bermacam bentuk dan jalinan. Bermacam bentuk atau cara tersebut yakni:

1. *Open door politics*, orang tua berkesempatan mengunjungi sekolah untuk membicarakan permasalahan yang terjadi pada anaknya
2. *Home visiting*, sekolah berkunjung ke rumah siswa
3. Sekolah berkunjung ke objek-objek tertentu yang ada di masyarakat
4. Diadakan pertemuan orang tua siswa dengan warga sekolah
5. Mengadakan dan mengefektifkan fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah (Khairiah, 2018).

Adapun tujuan dari adanya hubungan sekolah dengan orang tua adalah untuk:

1. Menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan mengenai tumbuh kembang pribadi anak
2. Menumbuhkan pemahaman dan cara mendidik anak yang baik, dengan tujuan anak mendapatkan banyak pengalaman dan bimbingan yang tepat, sehingga anak dapat berkembang secara maksimal (Rahmat, 2016).

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa hubungan yang terjalin antara sekolah dan orang tua dapat membuat guru mengetahui kehidupan dan sifat siswa dari orang tua, yang berguna untuk pemberian pelajaran dan

pendidikan kepada siswa. Selanjutnya, orang tua mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru cara mendidik anak, sehingga orang tua memahami kesulitan anaknya semasa pembelajaran di sekolah. Orang tua dapat melihat kondisi anaknya yang rajin, pandai, malas, maupun suka mengantuk. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat meminimalisir pandangan dan pendapat yang salah dari orang tua.

Peranan orang tua dalam keterlibatannya di sekolah menurut (Coleman, 2013), sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pendukung yakni mereka mendukung guru dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran.
2. Orang tua sebagai guru yakni orang tua terlibat langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran anaknya.
3. Orang tua sebagai siswa yakni mengikuti kegiatan *workshop* guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membantu anak dalam pembelajaran.
4. Orang tua sebagai penasihat dengan cara memberikan arahan kepada anaknya.
5. Orang tua berperan sebagai pelindung untuk memastikan keamanan fisik dan emosional anak.
6. Orang tua berperan sebagai duta besar dengan membantu memfasilitasi hubungan yang positif antara guru dan keluarga.

Kesimpulan dari hal tersebut ialah keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat untuk menyokong guru dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bermakna bagi anak dan disesuaikan dengan kemampuan serta keterampilan orang tua.

Peranan orang tua dalam pembelajaran dari rumah berdasarkan hasil telaah artikel yang relevan yakni berperan sebagai guru, fasilitator, dan motivator, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai guru yakni selama proses pembelajaran daring tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak kembali lagi kepada orang tua. Selain itu orang tua juga harus mengenali kesulitan belajar anak selama pembelajaran daring, membuat suasana belajar yang nyaman, dan mendorong anak untuk berperilaku baik saat pembelajaran daring.
2. Peran orang tua lainnya yakni sebagai fasilitator. Orang tua berkewajiban untuk

memenuhi kebutuhan anaknya dalam menempuh pendidikan. Orang tua sebagai sarana dan prasarana anak saat pembelajaran dari rumah. Sarana dan prasarana yang dapat diberikan oleh orang tua selama pembelajaran daring berupa penyediaan tempat guna mengikuti pembelajaran, pemenuhan fasilitas penunjang pembelajaran daring, maupun menjadi tempat mengadu bagi anak.

3. Peran orang tua sebagai motivator sangat diperlukan disaat pembelajaran dari rumah. Motivasi yang diberikan orang tua dapat berupa semangat dan dukungan kepada anak saat pelaksanaan pembelajaran. Adanya dukungan dari orang tua tersebut dapat menimbulkan semangat anak untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik.

Adapun aspek yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung anaknya dalam belajar antara lain: a) memberikan fasilitas, b) memantau kegiatan belajar anak, c) mengawasi penggunaan waktu belajar anak, d) mengenali kendala belajar anak, e) mendampingi anak belajar (Goodall & Montgomery, 2014).

Peranan orang tua yang telah disebutkan diatas dapat diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan anak. Hal tersebut dikarenakan peranan orang tua sebagai guru, fasilitator dan motivator saling berkaitan. Menurut Seto Mulyadi dalam (Aliyah, 2008) orang tua berperan penuh dalam mendukung belajar anak, membuat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta menjaga minat dan antusiasme belajar anak. Orang tua hendaknya sebagai teman belajar dan menempatkan diri sebagai fasilitator bagi anak. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal tersebut dikarenakan apabila kepercayaan diri anak meningkat, maka minat belajar mereka akan semakin tinggi sehingga dapat memengaruhi hasil belajarnya (Mulyadi, dkk, 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya diperlukannya keterlibatan aktif dari orang tua dalam pendidikan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring orang tua mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran. Namun, orang tua dalam mengikuti proses pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai hambatan yang terjadi. Hambatan yang dialami orang tua selama pembelajaran daring berupa kurangnya pemahaman materi, ketersediaan waktu guna

mendampingi anak terbatas, kurangnya ketersediaan sarpras, dan kurangnya kesabaran orang tua dalam menemani anak belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukannya komunikasi aktif dan efektif antara orang tua dan guru dalam melancarkan pelaksanaan pembelajaran daring (Ardiawan dan Heriawan, 2020). Sesuai dengan telaah artikel diatas bahwa komunikasi antara orang tua dengan guru memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, apabila ketersediaan gawai maupun laptop terbatas, dapat dilakukan rotasi belajar berupa pergantian penggunaan gawai dan laptop. Hal tersebut juga harus diimbangi dengan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah.

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Selama Masa Pandemi

Masyarakat sangat membutuhkan keberadaan dari lembaga pendidikan, begitupun sebaliknya lembaga pendidikan membutuhkan masyarakat didalamnya. Diperlukan keterlibatan dari semua pihak mulai dari pemerintah, keluarga, lembaga swasta, dan masyarakat oleh sekolah guna memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan. Kolaborasi yang tepat dari berbagai komponen tersebut, baik dari pemikiran, tenaga, dan biaya dapat memicu pertumbuhan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat pada kegiatan tertentu, dimana mereka dapat membagikan gagasan, tenaga, keritik yang membangun, motivasi, keahlian, hingga dukyngan dalam pelaksanaan pendidikan. Tetapi peran serta, dukungan, dan simpati masyarakat tidak datang sendirinya. Sehingga, sekolah perlu membangun dan mengembangkan komunikasi yang aktif dan efektif demi terciptanya hubungan kerjasama harmonis dengan masyarakat.

Adapun tujuan dari adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat yakni untuk meningkatkan:

1. Kualitas pembelajaran. Ketercapaian output yang berkualitas dalam berbagai aspek pendidikan dapat dihasilkan melalui berbagai proses pembelajaran. Perlu adanya dukungan dari semua pihak terkait dalam mencapai proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Kualitas hasil belajar siswa. Adanya kesamaan pemahaman dan tindakan yang

dilakukan pihak-pihak terkait dapat menciptakan hasil belajar siswa yang berkualitas. Kesamaan tersebut berupa memberikan petunjuk dalam belajar, membimbing dan mengawasi siswa selama proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, prasyarat utama dalam meningkatkan mutu belajar yakni dengan adanya kemitraan antara sekolah dan orang tua.

3. Kualitas tumbuh kembang peserta didik serta kualitas masyarakat (orang tua siswa). Proses dan hasil pendidikan yang baik dapat membangun kualitas masyarakat. Output yang berkualitas adalah pondasi dasar untuk membentuk kualitas masyarakat.

Tujuan dari semua program yang terarah pada masyarakat yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kualitas hasil belajar, serta kualitas tumbuh kembang peserta didik (Rahmat, 2016).

Upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut membutuhkan ketertarikan siswa dalam belajar. Siswa yang merasakan ketertarikan dalam belajar, umumnya ditandai dengan perasaan senang merupakan definisi minat belajar (Kpolovie et al., 2014). Sedangkan menurut (Sha et al., 2016) minat belajar sendiri merupakan keinginan dari siswa untuk terus memperoleh pengetahuan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk tertarik dan senang dalam belajar.

Indikator dari minat belajar sendiri menurut (Slameto, 2010) sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk belajar, dapat dilihat dari minat siswa tersebut pada suatu pelajaran. Siswa akan terus berusaha memahami dan belajar segala sesuatu tentang bidang tersebut, ia juga mengikuti pelajaran tersebut dengan rasa senang dan tanpa beban.
2. Perhatian dalam belajar, apabila siswa memiliki minat dalam suatu hal maka jiwa dan pikirannya akan terfokus terhadap sesuatu yang ia minati.
3. Motivasi belajar, usaha sadar dalam melaksanakan kegiatan belajar serta mewujudkan perilaku yang terarah dalam interaksi belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Pengetahuan, apabila siswa tersebut berminat akan sesuatu maka ia akan memiliki wawasan luas pada pelajaran

tersebut serta memperoleh hasil belajar yang maksimal untuk diterapkan dalam kesehariannya.

Cara meningkatkan minat belajar siswa menurut (Klassen & Klassen, 2014) yakni dengan menciptakan wahana pembelajaran luar kelas, dan menciptakan wahana belajar aktif serta kooperatif. Cara lain disampaikan oleh (Vargas et al., 2016) yakni dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu menggunakan metodologi pembelajaran modern dalam pemberian materi. Selain itu, guru juga dapat memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan materi pembelajaran dan menyertakan siswa dalam proses pembelajaran melalui proses komunikasi yang baik (Heddy et al., 2017). Hal tersebut adalah cara meningkatkan minat belajar siswa oleh guru.

Guru saat ini tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu proses pembelajaran saat ini dilaksanakan dari rumah. Sehingga peranan orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran dari rumah saat ini. Menurut (Slameto, 2010) salah satu faktor pendorong timbulnya minat belajar yakni keluarga. Faktor dari keluarga mulai dari kondisi ekonomi keluarga tersebut hingga latar belakang kebudayaan. Faktor lainnya berupa cara orang tua dalam mendidik anak, suasana rumah yang kondusif, perhatian orang tua, serta hubungan antar anggota keluarga dapat memengaruhi minat belajar anak.

Minat dalam diri anak juga dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri (internal) anak maupun dari luar (eksternal). Faktor internal salah satunya dalam bentuk psikologis yakni minat belajar, intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, kematangan serta kesiapan peserta didik. Sedangkan, keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar (Slameto, 2010). Adapun hasil belajar dapat dilihat dalam 3 ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berupa:

- a. Ranah kognitif berupa dari ingatan atau pengetahuan, cara memahami, penerapan, cara analisa, menciptakan dan membangun, dan cara siswa untuk merefleksi diri.
- b. Ranah afektif yang terdiri dari penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan.

- c. Ranah psikomotorik yang terdiri dari ketangkasan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal (Syah, 2003).

Hasil penelaan dari artikel yang relevan disebutkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan minat dan hasil belajar anak selama proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberikan semangat dan motivasi, motivasi dari orang tua dapat membuat anak mendapat dorongan untuk semangat belajar dan dapat membantu mencapai tujuan belajar.
2. Orang tua memenuhi setiap kebutuhan belajar anak. Misalnya dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar, membelikan buku, alat tulis menulis dan lain-lain. Selain dari itu, orang tua dapat memantau dan membimbing anaknya dalam belajar (Yunato, 2005).
3. Menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan permasalahannya, orang tua hendaknya menjadi rumah bagi anak agar mereka mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Apabila orang tua mengetahui permasalahan anak maka orang tua dapat membimbing anak untuk menyelesaikan permasalahannya.
4. Mengapresiasi setiap capaian atau keberhasilan anak, apresiasi terhadap keberhasilan maupun capaian anak tidak harus dengan memberi hadiah, orang tua dapat mengapresiasi anak dengan memberikan kata-kata positif kepada anak.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan orang tua untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dapat berupa memberikan motivasi kepada anak karena perlu adanya dukungan moral untuk mendorong anak semangat belajar. Selain itu perlu adanya pemenuhan fasilitas belajar anak agar mereka nyaman saat belajar dan orang tua membimbing anak dalam belajarnya. Selanjutnya, orang tua dapat menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan permasalahannya, karena orang tua adalah keluarga terdekat anak. Terakhir, orang tua hendaknya mengapresiasi setiap capaian anak, karena dengan adanya apresiasi dari orang terdekat dapat menimbulkan kebahagiaan dan semangat dari dalam diri anak tersebut. Proses pembelajaran dari rumah ini tidak terlepas dari rasa cemas, sedih, stress, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya yang dialami anak sehingga dapat menurunkan minat belajarnya.

Oleh karena itu, dibutuhkanannya peranan orang tua agar anak memiliki *self regulating* untuk menguatkan dirinya sendiri (Subarto, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran di masa pandemi ini mengembalikan hakikat pendidikan bahwasanya pendidikan pertama dan utama ialah pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam pembelajaran dari rumah ini sangat penting. Peran orang tua selama pembelajaran dari rumah diantaranya sebagai guru, fasilitator, dan motivator. Keberhasilan pembelajaran daring ini tidak terlepas dari komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan guru.

Pembelajaran dari rumah ini menyebabkan anak mengalami bosan dan stres, sehingga minat belajarnya menurun dan memengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, orang tua selaku orang terdekat anak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat belajarnya. Peranan orang tua dalam meningkatkan minat dan hasil belajar diantaranya dengan memberi semangat dan motivasi, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, menjadi tempat bertanya dan mengaduh, dan mengapresiasi setiap capaian anak.

Saran

Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan rekomendasi:

- a. Kepada guru: hendaknya menjalin komunikasi yang aktif dan efektif dengan orang tua. Guru dapat mengkomunikasikan mata pelajaran yang akan diberikan kepada orang tua agar orang tua juga dapat membantu anak dalam belajarnya.
- b. Kepada orang tua: hendaknya orang tua mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak saat belajar. Apabila orang tua bekerja hendaknya tetap memantau kemajuan belajar anaknya dengan menghubungi guru. Orang tua juga hendaknya tetap menjaga suasana dan kondisi rumah disaat pandemi agar anak tetap nyaman dalam belajar.
- c. Kepada peneliti lain: diharapkan peneliti lain dapat mendapat manfaat setelah membaca artikel ilmiah ini. Apabila hendak

melakukan penelitian serupa dapat melakukan penelitian disetiap aspek peranan orang tua dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Aliyah, H. (2008). *Konsep homeschooling menurut dr. seto mulyadi dalam perspektif pendidikan islam*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Ardiawan dan Heriawan. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Komunikasi Vol 1 No 1*.
- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- Atnawi, A. (2019). Pentingnya Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 6(1), 83–93. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.83-93>
- Bokayev, B., Torebekova, Z., Davletbayeva, Z., & Zhakypova, F. (2021). Distance learning in Kazakhstan: estimating parents' satisfaction of educational quality during the coronavirus. *Technology, Pedagogy and Education*, 00(00), 1–13. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1865192>
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Parthership Building Connections within Diverse Communities*. Sage Publication.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Crow L & Crow A. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 50420
- Dachlan, A. (1983). *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah*. Jakarta: Yaumnu.
- Danial & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Emilia, D. (2019). *Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di sd negeri 64 bengkulu selatan desa suka nanti kecamatan kedurang*. Skripsi diterbitkan. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Farokhi, T. (2020). *Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas ii Mts Syirkah-Salafiyah*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22126/>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). Parental involvement to parental engagement: a continuum. *Educational Review*, 66(4), 399–410. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.781576>
- Hafidz, A., Nurhasan, Muzakki, A., Anam, S., & Sholeh, M. (2020). *Parental Engagement in Children's Online Learning During the Covid-19 Pandemic*. 491(Ijcah), 1186–1192. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.199>
- Hapsari, S. M., Sugito, & Fauziah, P. Y. (2020). *Jurnal Pendidikan Progresif Parent ' s Involvement in Early Childhood Education during the Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 298–311. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i>
- Heddy, B. C., Sinatra, G. M., Seli, H., Taasobshirazi, G., & Mukhopadhyay, A. (2017). Making learning meaningful: facilitating interest development and transfer in at-risk college students. *Educational Psychology*, 37(5), 565–581. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.11>
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2018). Barriers to parental involvement in education: an update. *Educational Review*, 70(1), 109–119. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1388612>
- Hulwanayah, S. A. (2020). PERAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ISLAMIYAH SAMPANG. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3003>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran MENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020*. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>, Diakses pada 14 Desember 2020
- Kemenkes. (2020). *Status Wabah Corona di Indonesia Ditetapkan sebagai Bencana Nasional*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031500003/status-wabah-corona-di-indonesia-ditetapkan-sebagai-bencana-nasional.html>, Diakses pada 10 Desember 2020
- Khairiah. (2018). *Kesempatan mendapatkan pendidikan*. 221. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Klassen, S., & Klassen, C. F. (2014). The Role of Interest in Learning Science through Stories. *Interchange*, 45(3–4), 133–151. <https://doi.org/10.1007/s10780-014-9224-4>
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100. www.arcjournals.org
- Lestari, V. L. (2020). the Role of Parental Attention and Learning Motivation in Increasing Students' English Learning Achievement. *Seltics*, 3(1), 12–21.

- <https://doi.org/10.46918/seltics.v3i1.540>
- Maharani, E. (2018). *Kemendikbud: Hanya 40 Persen Guru Siap dengan Teknologi*. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/12/03/pj60ej335-kemendikbud-hanya-40-persen-guru-siap-dengan-teknologi>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. osf.io/efmc2
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, H. (2016). The Role of Parent-child Relationship, Self-esteem, Academic Self-efficacy to Academic Stress. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 603–608. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.063>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Novita, N. C. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020. *IAIN Ponorogo*.
- Pascua, V. V., & Dulos, C. C. (2020). Parents and Teachers' Collaboration on the Performance of Elementary Pupils in the Schools Division of Tarlac Province. *ASEAN Journal of Basic and Higher Education*.
- Rahmat, A. (2016). Manajemen Humas. *Manajemen Humas Sekolah*, 169. Yogyakarta: Media Akademik.
- Rezkisari, I. (2020). *Catatan Kesemrawutan PJJ, dari Guru hingga Fasilitas*. <https://republika.co.id/berita/qdrrgu328/catat-an-kesemrawutan-pjj-dari-guru-hingga-fasilitas>, Diakses pada 16 Desember 2020
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. ... *Nasional Penelitian LPPM ...*, 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7904>
- Sari, Y. K. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini*. <http://repository.uin-suska.ac.id/30209/>
- Sekretariat Kabinet. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV pasal 56*. (Online), <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/U0202003.htm>, Diakses pada 15 Februari 2021
- Sha, L., Schunn, C., Bathgate, M., & Ben-Eliyahu, A. (2016). Families support their children's success in science learning by influencing interest and self-efficacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 53(3), 450–472. <https://doi.org/10.1002/tea.21251>
- Singer, K. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah (Terj Brigman Sitorus)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subarto. (2020). Momentum of Families Developing the Learning Ability of Students Amid the Covid-19 Pandemic. *Adalah: Law and Justice Bulletin*, 4, 13–18.
- Suryabrata, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syafii, M. (2020). *Survei: Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres*. <https://surabaya.kompas.com/read/2020/04/16/15230481/survei-sistem-belajar-online-membosankan-dan-bikin-stres?page=all>, Diakses pada 20 Januari 2021
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tabaro, C., & Uwamahoro, A. (2020). *Parental involvement in children's education in Rwanda: A case study of vulnerable families from Shyogwe Sector in Muhanga District*. 7(2), 32–61.
- Tan, C. Y., Lyu, M., & Peng, B. (2020). Academic Benefits from Parental Involvement are Stratified by Parental

- Socioeconomic Status: A Meta-analysis. *Parenting*, 20(4), 241–287. <https://doi.org/10.1080/15295192.2019.1694836>
- Tyas, D. M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Unruh, A., & Willer, R. (1974). *Public Relation for Schools*. Belmont, California: Fearon Publishers.
- Vargas, L. d. S. d., Menezes, J. R. d., & Mello-Carpes, P. B. (2016). Increased interest in physiology and science among adolescents after presentations and activities administered by undergraduate physiology students. *Advances in Physiology Education*, 40(2), 194–197. <https://doi.org/10.1152/advan.00064.2015>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Winkel, W. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yunato, S. J. (2005). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.
- Zumi, A. N. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN di SMPN 5 Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/15388/>